

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai sebuah upaya yang dikerjakan secara sadar oleh manusia untuk meningkatkan kualitas kehidupan. Karena pendidikan merupakan proses yang memerlukan waktu dan melibatkan banyak faktor, dampaknya tidak akan segera dapat diamati dan dirasakan oleh manusia. Sehubungan dengan hal itu, peningkatan kualitas manusia yang diharapkan tidak akan segera terwujud tetapi berlangsung secara tahap demi tahap dan tetap memerlukan pengawasan yang seksama. Dengan demikian, pendidikan perlu terus dikerjakan dan dipertahankan keberlangsungannya agar kualitas manusia yang diharapkan dapat terwujud.

Tujuan pendidikan jasmani disekolah tidak terlepas dari tujuan pendidikan nasional secara umum. Secara khusus pendidikan jasmani diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina jasmani dan rohani siswa dan lingkungan hidupnya agar tumbuh secara harmonis dan optimal sehingga mampu melaksanakan tugas bagi dirinya sendiri maupun bagi bangsa dan negara.

Perkembangan pendidikan tidak akan berhenti dan terus berkembang dari waktu ke waktu, sehingga kadang-kadang kita tidak menyadari bahwa kita hidup sekarang jauh berbeda dengan 10 atau 20 tahun yang lalu. Kalau kita menyadari bahwa suatu perubahan pasti terjadi, maka pertanyaan yang perlu di jawab adalah sudahkan kita memperkirakan bagaimana keadaan yang akan datang? Gambaran

masa depan adalah suatu petunjuk yang sangat berharga untuk dapat menyusun suatu sistem pendidikan jasmani yang mempersiapkan manusia yang sanggup hidup dan berjuang menghadapi tantangan masa depan.

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran, dan tindakan moral melalui aktifitas jasmani dan olahraga.

Di dalam intensifikasi penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, peranan pendidikan jasmani adalah sangat penting, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Pendidikan Jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap-mental-emosional-spiritual-sosial), dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang.

Baley dan Field mendefinisikan pendidikan jasmani (*physical education*) adalah proses yang menguntungkan dalam penyesuaian dan belajar organik, *neuro-muscular*, intelektual, sosial, kebudayaan, emosi, dan etika.

Dengan pendidikan jasmani siswa akan memperoleh berbagai ungkapan yang erat kaitannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan serta berbagai ungkapan yang kreatif, inovatif, terampil, memiliki kebugaran jasmani, kebiasaan hidup sehat dan memiliki pengetahuan serta pemahaman terhadap gerak manusia.

Dengan perkembangan pendidikan yang luas melihat persaingan di era globalisasi keberadaan guru sangat sentral dalam membentuk karakter anak didik menuju cita-cita dan masa depannya, dalam sistem pendidikan nasional pemerintah melalui menteri pendidikan nasional bahwa pendidikan merupakan pondasi yang sangat penting untuk ditanamkan pada generasi penerus untuk bisa melanjutkan pembangunan bangsa kearah yang lebih baik lagi. Dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas dan terakhir Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Selain itu beberapa Peraturan Pemerintah seperti PP No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan juga telah menjadi “guide” perlunya peningkatan profesionalisme guru dilakukan dalam rangka menjawab pendidikan yang berhubungan dengan peningkatan mutu dan relevansi pendidikan.

Pendidikan tinggi merupakan pusat pembelajaran untuk menuju cita-cita anak bangsa untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan bangsa. Untuk itu perguruan tinggi sangat berperan sebagai pusat research, dimana mahasiswa tidak hanya belajar dalam hal memberikan aspirasi kepada pemerintah, tetapi harus bisa memberikan pencerahan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, penemuan-penemuan, dan dapat dijadikan hal yang positif. Untuk menyelesaikan pendidikan tinggi mahasiswa dituntut harus bisa membuat suatu karya ilmiah (skripsi sebagai

tugas akhir kesarjanaannya). Mahasiswa harus mampu membuat tugas akhir (skripsi) dari apa yang didapat selama menerima perkuliahan

Perguruan tinggi meluluskan mahasiswanya harus mampu dan siap pakai didunia kerja khususnya tenaga kependidikan (guru). Guru pendidikan jasmani di sekolah.

Keberhasilan pelaksanaan pendidikan jasmani sangat tergantung pada pengetahuan, sikap, dan komitmen guru di lapangan. Guru pendidikan jasmani merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan jasmani.

Oleh karena itu perlu ada pengkajian dan pengujian sehubungan dengan asas, landasan, misi dan tujuan pendidikan jasmani yang relevan dengan perkembangan pendidikan masa kini. Demikian pula dengan perkembangan pendidikan jasmani secara global mengalami perkembangan yang menimbulkan perubahan atau pergeseran dalam pengetahuan teknologi, sistem dan prosedur serta metode pendidikan jasmani.

Lepas dari proses pemunculan pendidikan jasmani itu sendiri dalam blantika pendidikan secara umum, kemunculannya itu bukan saja merupakan suatu fenomena yang signifikan, bermakna dan mengandung nilai tambah tertentu bagi perkembangan sistem pendidikan di Indonesia, namun berarti juga mempunyai kaitan erat dengan pembinaan manusia seutuhnya dan pengembangan sumber daya manusia berkualitas.

Misi yang diemban jadinya sangat ideal. Sudah menjadi keyakinan bahwa makin ideal suatu kegiatan makin banyak masalah yang dihadapinya, dan makin banyak pula konflik yang harus ditangani dan makin besar tantangannya.

Tantangan yang terbesar bagi pendidikan jasmani adalah mewujudkan misi itu dalam upaya-upaya yang nyata. Perwujudan ini menjadi lebih berat karena kondisi dan permasalahan memang cukup kompleks. Hal ini justru menantang berbagai pihak yang terkait untuk menjawab tantangan ini. Salah satunya yang bertanggung jawab ialah para pakar pendidikan jasmani yang tergabung dalam perguruan tinggi dan alumninya yang bertebaran dilapangan.

Guru pendidikan jasmani harus memiliki kompetensi yaitu melalui sertifikasi untuk profesionalisme profesinya sebagai pendidik. Beberapa komponen yang harus dimiliki oleh guru sebagai berikut :

Komponen kompetensi guru, yang meliputi: (1) komponen kompetensi pengelolaan pembelajaran dan wawasan kependidikan; (2) komponen kompetensi akademik/vokasional; (3) komponen kompetensi pengembangan profesi.

Komponen Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran dan wawasan kependidikan, meliputi : (1) kemampuan profesional pengelolaan pembelajaran, mulai dari menyusun rencana pembelajaran sampai dengan melaksanakan evaluasi dengan tindak lanjutnya; (2) kemampuan memahami landasan pendidikan sampai dengan penguasaan ilmu dan keterampilan sesuai dengan materi pembelajaran.

Komponen Kompetensi Pengembangan profesi. Terkait dengan kompetensi di atas, khususnya untuk peningkatan kemampuan kompetensi dan profesionalisme guru pendidikan jasmani maka seharusnya apa yang disampaikan Carolyn (1986) yang memposisikan pentingnya upaya mengembangkan perasaan positif terhadap lingkungan baik lingkungan alam maupun lingkungan sosialnya

menjadi acuan pengembangan kompetensi dan profesionalisme guru pendidikan jasmani, dengan kata lain media dan metodologi apapun yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani dalam proses pembelajarannya hendaknya selalu menyangdingkan potensi dan kondisi siswa sebagai bagian tak terpisahkan dari konsep supra system yang terintegrasi yang dipresentasikan dalam adagium “men sana in corpore sano/ dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat”.

B. Masalah penelitian

Pendidikan jasmani dan olahraga, mempunyai kesamaan dan perbedaan yang hakiki. Keduanya sama-sama memanfaatkan aktivitas fisik untuk memperoleh nilai-nilai yang universal. Perbedaanya terletak pada sasaran, kadar, dan ruang lingkup garapannya. Olahraga lebih spesifik menekankan prestasi. Sedangkan Pendidikan jasmani bersifat umum, mendasar atau fundamental, berorientasi pada upaya yang optimal

Silih bergantinya nama pendidikan jasmani dan olahraga dalam kurikulum pendidikan jasmani di Indonesia, menandakan masih belum konsistennya konsep tentang kurikulum pendidikan jasmani. Hal ini juga berpengaruh terhadap konsep dan implementasi pendidikan jasmani di sekolah. Masih banyak para guru pendidikan jasmani mencampur adukan antara konsep pendidikan jasmani dan olahraga.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Apakah skripsi Mahasiswa Prodi PJKR Konsisten terhadap pendidikan jasmani dan pengaruhnya terhadap Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani di lingkungan persekolahan?
2. Apakah skripsi Mahasiswa Prodi PJKR Koherensi terhadap pendidikan jasmani dan pengaruhnya terhadap Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani di lingkungan persekolahan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Berdasarkan atas permasalahan yang diajukan, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mengungkap konsistensi dan koherensi mahasiswa Prodi PJKR terhadap Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani

Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui dan mengungkap konsistensi mahasiswa Prodi PJKR terhadap Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani
2. Untuk mengetahui dan mengungkap koherensi mahasiswa Prodi PJKR terhadap Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan (kontribusi) terhadap para pengambil kebijakan di lingkungan FPOK UPI. Selain itu bagi guru penelitian ini diharapkan berguna dalam kegiatan belajar mengajar.

E. Anggapan dasar dan Hipotesis

a. Anggapan Dasar

Bahwa Mahasiswa prodi PJKR dari awal perkuliahan sudah diarahkan untuk menjadi guru pendidikan jasmani di sekolah begitu pula dalam penyelesaian skripsi obyek penelitiannya diarahkan kepada masalah-masalah yang ada kaitannya dengan pendidikan jasmani

b. Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar, maka hipotesis penelitian ini adalah :

1. Skripsi mahasiswa Prodi PJKR memiliki konsistensi terhadap pendidikan jasmani dan pengaruhnya terhadap kompetensi guru pendidikan jasmani.
2. Skripsi mahasiswa Prodi PJKR memiliki koherensi terhadap pendidikan jasmani dan pengaruhnya terhadap kompetensi guru pendidikan jasmani.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah upaya manusia untuk memanusiakan manusia (Sudjana, 1991:1) artinya pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar dengan tujuan membentuk manusia yang memiliki nilai-nilai moral, sosial, intelektual dan kebugaran jasmani. Hal ini senada dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara yang dikutip oleh Madyo dan Kasihadi (1990) yakni pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan perkembangan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelekt), dan jasmani anak-anak. Maksudnya ialah supaya dapat menunjukkan kesempurnaan hidup, yaitu kehidupan dan penghidupan anak-anak, selaras dengan alam dan masyarakatnya. Secara garis besar Lutan (1992) mengemukakan bahwa pendidikan adalah “bantuan secara sengaja kepada anak didik atau peserta didik untuk mencapai kedewasaan”. Juga Pamuji (1997) mengemukakan bahwa pendidikan adalah “suatu proses yang bertujuan untuk membantu individu tumbuh dan berkembang secara optimum”.

Dalam Undang-undang Pendidikan No. 2 Tahun 1989 pasal 4 disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa

dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman, bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Kalau ditinjau secara etimologi, kata pendidikan berasal dari bahasa Yunani, *paedagogiek*. *Pais* berarti anak, *gogos* berarti membimbing, dan *iek* berarti ilmu. Jadi secara etimologi *paedagogiek* ialah ilmu cara memberikan bimbingan terhadap anak. Diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia disebut pendidikan, mengandung arti proses mendidik. Menyimak batasan-batasan yang telah diuraikan itu maka penulis menyimpulkan bahwa pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses bimbingan atau tuntunan yang dilakukan secara sadar terhadap peserta didik dalam usaha menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk membentuk manusia yang berkualitas.

Dalam latar belakang masalah telah disinggung sedikit tentang pengertian pendidikan jasmani. Untuk lebih jelasnya, maka penulis mengutip beberapa pendapat para pakar pendidikan mengenai pengertian pendidikan jasmani ini. Gusril (1997:5) menyebutkan bahwa “Pendidikan jasmani adalah merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan pengembangan Annarino, Cowell, dan Hazelton (Sukintaka 1997:4) menyatakan bahwa “Pendidikan jasmani merupakan pendidikan lewat aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan dalam ranah fisik, psikomotor, kognitif dan afektif”.

Hal serupa dikemukakan oleh Gabbard, Le Blanc, dan Lowy (1987:5) bahwa “The components of total child development are generally accepted as being the three domains of behavior: psychomotor, cognitive, and affective”.

Didalam taksonomi jelas terlihat hubungan keberadaan dan kedudukan keempat domain (fisik, psikomotor, kognitif, dan afektif) sebagai elemen-elemen utama yang harus dikembangkan melalui aktivitas pendidikan jasmani. Supandi (1990:29) mengemukakan pendapat Hetherington tentang pengertian pendidikan jasmani sebagai berikut:

pengurusan dan pembimbingan anak dalam aktivitas otot-otot besar untuk penyesuaian dengan standar kegiatan sosial. Pengawasan terhadap kesehatan atau pertumbuhan dengan memberikan bimbingan terhadap aktivitas-aktivitas, sehingga proses pendidikan dapat berjalan dengan lancar.

Cholik dan Lutan (1996:13) memaparkan definisi pendidikan jasmani sebagai proses pendidikan yang melibatkan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan yang dikelola melalui aktivitas jasmani secara sistematis menuju pembentukan manusia seutuhnya. Lebih lanjut Lutan (1996:7) mengemukakan bahwa:

Pendidikan jasmani sebagai proses pendidikan via gerak insani (human movement) yang dapat berupa aktivitas jasmani, permainan, atau olahraga untuk mencapai tujuan pendidikan. Sejalan dengan upaya mencapai pendidikan maka dalam pendidikan jasmani dikembangkan potensi individu, kemampuan fisik, intelektual, emosional, sosial dan moral spiritual.

Supandi (1990:29) juga menyebutkan hal yang hampir sama yaitu “Pendidikan jasmani adalah suatu pendidikan yang menggunakan fisik atau tubuh sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan melalui aktivitas-aktivitas jasmani”. Lebih lanjut Supandi menjelaskan bahwa “Pendidikan jasmani adalah

sinonim pendidikan, kata jasmani dalam pendidikan jasmani hanya menunjukkan metode dari proses pendidikan bukan tujuan dan bukan pembatas”. Sedangkan Suherman (1997:4) mengatakan secara singkat bahwa “pendidikan jasmani sebagai pendidikan gerak dan pendidikan melalui gerak”. Sukintaka, (1997:2), mengemukakan:

Pendidikan jasmani merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan secara sistematis untuk membentuk manusia seutuhnya. Pembentukan sumber daya manusia diarahkan pada manusia pancasilais, berbudi pekerti luhur lewat pendidikan jasmani dengan memperhatikan model pembelajaran serta skema pembelajaran.

Mengenai konsep pendidikan jasmani SK Mendikbud Nomor 0413/U/1987, menegaskan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan. Pendidikan jasmani bertujuan mengembangkan individu secara organis, neuromuscular, intelektual dan emosional. Juga Ateng Abdulkadir (1993) mengemukakan hal yang sama bahwa “Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan melalui berbagai kegiatan jasmani yang bertujuan mengembangkan individu secara organik, neuro muskular, intelektual dan emosional”. Menpora (1994), menyebutkan bahwa:

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan fisik, kecerdasan dan pembentukan watak.

Arismunandar (1997:2) menguraikan secara panjang lebar bahwa:

Pendidikan jasmani dan olahraga semakin penting dan strategis dalam kehidupan era teknologi, persaingan dan kompleksitas. Hal tersebut menyangkut

pembentukan watak dan kepribadian bangsa serta usaha pengembangan mutu sumber daya manusia secara berkelanjutan. Khususnya bagi bangsa yang sudah berkembang, pendidikan jasmani dan olahraga akan merupakan sarana yang efektif dan efisien untuk meningkatkan disiplin dan rasa tanggung jawab, kreatifitas, inovatif, dan mengembangkan kecerdasan emosional.

Uraian para pakar jelas menunjukkan bahwa arti penting pendidikan jasmani bukan semata-mata pendidikan fisik, melainkan suatu proses pendidikan melalui aktivitas fisik (gerak) dalam mencapai suatu tujuan, yaitu manusia seutuhnya yang memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dari batasan-batasan yang telah diuraikan tersebut, maka kesimpulan penulis mengenai pengertian pendidikan jasmani adalah: (1) Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari proses pendidikan secara keseluruhan yang menggunakan aktivitas jasmani (fisik) sebagai instrumen untuk mencapai tujuan. (2) Suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang selaras, serasi, dan seimbang.

B. Tujuan Pendidikan Jasmani

Sekolah merupakan suatu pendidikan formal yang kedua setelah lembaga pendidikan informal (keluarga). Dalam hal ini sekolah tidak hanya cukup memberikan berbagai ilmu pengetahuan, tetapi juga harus memberikan dorongan dan bimbingan pada anak didik agar menjadi manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani, dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan merupakan

suatu sistem yang salah satu komponennya yaitu tujuan pendidikan. Tentunya tujuan pendidikan jasmani disekolah tidak terlepas dari tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan jasmani di sekolah selalu mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bloom yang dikutip Sudjana (1991) bahwa tujuan pendidikan meliputi tiga domain, yakni domain kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga domain tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan. Aspek kognitif meliputi tujuan-tujuan yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah dengan menggunakan keterampilan, akal, dan mental. Aspek afektif meliputi tujuan-tujuan yang berhubungan dengan sikap, nilai, minat, dan apresiasi terhadap nilai-nilai kebudayaan. Aspek psikomotor meliputi tujuan-tujuan yang berhubungan dengan keterampilan gerak dan motorik.

Pada tahun 1964, Bucher (Mahendra, 1997:2) mencoba menampilkan empat tujuan yang harus dicapai pendidikan jasmani, yaitu:

Tujuan perkembangan fisik (*physical development objective*), berkaitan dengan program kegiatan yang membangun kekuatan fisik di dalam diri individu melalui pengembangan berbagai sistem organ tubuh.

Tujuan perkembangan gerak (*motor development objective*), berkepentingan dalam meningkatkan kecakapan gerak yang bermakna sampai tingkat *proficient* (cakap), *graceful* (lemah gemulai), dan *aesthetic*.

Tujuan perkembangan mental (*mental development objective*), berhubungan dengan pengakumulasian pengetahuan dalam bidang olahraga dan meningkatkan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan tersebut dalam hal praktek.

Tujuan perkembangan sosial (*social development objective*), berkepentingan dalam membantu individu dalam membuat penyesuaian personal, kelompok, serta sebagai anggota masyarakat.

Dauer dan Pangrazi (1995:1) mendefinisikan tujuan pendidikan jasmani sebagai berikut: “The general goal of physical education is to help individuals achieve optimum personal development and contribute to the goals of society”.

Bucher dalam (Supandi, 1997:37), menyatakan bahwa:

Tujuan pendidikan jasmani sekolah dasar di Amerika Serikat adalah membantu siswa dalam peningkatan kesegaran jasmani dan kesehatannya melalui penanaman sikap positif serta kemampuan gerak dasar dalam berbagai aktivitas fisik jasmani.

Menurut Lutan (1992:7), melalui program pendidikan jasmani yang terarah, terencana, teratur, dan terbimbing, diharapkan dapat dicapai seperangkat tujuan yang meliputi pembentukan dan pembinaan bagi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Liputan tujuan ini emosional, serta sosial, dan moral spiritual. Tujuan-tujuan pendidikan jasmani yang telah diuraikan diatas dalam konteks dewasa ini tentu masih bisa disetujui sebagai program yang memiliki spektrum yang sama dengan spektrum tujuan pendidikan jasmani di Indonesia yang tercantum dalam GBPP kurikulum tahun 1994, yaitu:

Tujuan pendidikan jasmani dan kesehatan disekolah adalah membantu siswa dalam peningkatan kesegaran jasmani dan kesehatannya melalui pengenalan dan penanaman sikap positif serta kemampuan gerak dasar dan berbagai aktivitas fisik (jasmani) agar tercapai:

1. Tercapainya pertumbuhan dan perkembangan jasmani khususnya tinggi badan dan berat badan secara harmonis.

2. Terbentuk sikap dan perilaku disiplin, kejujuran, kerja sama mengikuti peraturan dan ketentuan yang berlaku.
3. Menyenangi aktivitas jasmani yang dapat dipakai untuk mengisi waktu luang serta kebiasaan hidup sehat.
4. Mempunyai kemampuan untuk menjelaskan tentang manfaat pendidikan jasmani, keterampilan gerak yang benar dan efisien.
5. Meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan, serta daya tahan tubuh terhadap penyakit.

Setelah membahas berbagai uraian tentang tujuan pendidikan jasmani dari beberapa pakar pendidikan, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan jasmani tidak hanya semata untuk mengembangkan aspek fisik saja tetapi juga untuk mengembangkan aspek-aspek kognitif dan afektif siswa. Dari ketiga tujuan tersebut diatas dan sesuai dengan topik penelitian yang dilakukan, yang akan dibahas dalam masalah ini ialah yang berkaitan dengan perkembangan fisik dan afektif . Perkembangan fisiknya yaitu tingkat kesegaran jasmani sedangkan afektifnya yaitu sikap disiplin siswa.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsistensi dan koherensi skripsi mahasiswa program studi PJKR yang dihubungkan dengan kompetensi guru pendidikan jasmani. Faktor pertama yang ingin diketahui adalah konsistensi skripsi mahasiswa dari tahun 1998 sampai 2002 dalam mewujudkan kompetensi guru pendidikan jasmani yang profesional. Faktor kedua untuk mengetahui koherensi skripsi mahasiswa dari tahun 1998 sampai 2002 dalam mewujudkan kompetensi guru pendidikan jasmani.

Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan pemikiran yang sistematis yang kebenarannya perlu diuji melalui penelitian. Mengenai pengertian penelitian, Surakhmad (1990:26) menjelaskan sebagai berikut:

Penyelidikan adalah penyaluran hasrat ingin tahu manusia dalam taraf keilmuan. Penyaluran sampai taraf setinggi ini disertai oleh keinginan bahwa ada sebab bagi setiap akibat, dan bahwa segala gejala yang nampak dapat dicari penjelasannya secara ilmiah.

Dalam pemecahan suatu permasalahan, diperlukan metoda yang tepat. Dengan metoda yang tepat akan mampu dipecahkan masalah yang tepat. Untuk itu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metoda dokumentatif. Penggunaan metode dokumentatif ini disesuaikan dengan tujuan penelitian.

B. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di FPOK UPI . Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Juli sampai Desember 2007. Kegiatan penelitian meliputi (1) Menginventarisir skripsi mahasiswa prodi PJKR dari tahun 1998 sampai 2002. (2) Menganalisis skripsi mahasiswa prodi PJKR tahun 1998 sampai 2002, dan (3) Memberikan makna dan menyimpulkan hasil analisis skripsi mahasiswa prodi PJKR tahun 1998 sampai 2002.

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini secara operasional melibatkan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu konsistensi dan koherensi skripsi mahasiswa prodi PJKR tahun 1998 sampai tahun 2002, sedangkan variabel terikatnya adalah kompetensi guru penjas.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh skripsi mahasiswa prodi PJKR tahun 1998 sampai tahun 2002. Seluruh populasi dijadikan sampel. Jumlah sampel sebanyak 226 skripsi.

BAB IV PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data yang dikumpulkan adalah seluruh skripsi mahasiswa Prodi PJKR dari tahun 1998 sampai tahun 2002, dengan rincian sebagai berikut: skripsi tahun 1998 berjumlah 41, tahun 1999 berjumlah 69, tahun 2000 berjumlah 35, tahun 2001 berjumlah 38 dan tahun 2002 berjumlah 43. Data tersebut setelah dianalisis secara garis besar dikelompokkan menjadi: (1) skripsi yang membahas tentang obyek wisata dan olahraga rekreasi, (2) skripsi yang membahas pendidikan jasmani, (3) olahraga kesehatan dan kebugaran jasmani, (4) kepelatihan olahraga, (5) ekstrakurikuler, dan (6) dan lain-lain.

Tabel 4.1 Rangkuman Masalah Skripsi Mahasiswa dari tahun 1998-2002

No.	Masalah Skripsi	1998	1999	2000	2001	2002	Jumlah
1.	Obyek wisata dan olahraga rekreasi	5	23	5	7	12	52
2.	Pendidikan jasmani	9	13	16	15	12	65
3.	Olahraga kesehatan dan kebugaran jamani	7	12	6	5	9	39
4.	Kepelatihan olahraga	2	7	5	4	5	23
5.	Ekstrakurikuler	13	3	1	5	5	27
6.	Lain-lain	6	10	2	2	0	20

7.	Jumlah	41	69	35	38	43	226
----	--------	----	----	----	----	----	-----

Berdasarkan tabel di atas skripsi yang membahas tentang obyek wisata dan olahraga rekreasi sebanyak 52 buah. Skripsi yang membahas tentang pendidikan jasmani sebanyak 65 buah. Skripsi yang membahas tentang olahraga kesehatan dan kebugaran jasmani sebanyak 39 buah. Skripsi yang membahas tentang kepelatihan olahraga sebanyak 23 buah. Skripsi yang membahas tentang ekstrakurikuler sebanyak 27 buah. Dan skripsi yang membahas tentang lain-lain sebanyak 20 buah.

Tabel 4.2 Rangkuman Masalah Skripsi Mahasiswa berdasarkan jumlah dan Prosentase tahun 1998

No.	Masalah Skripsi	Jumlah skripsi	Jumlah %
1.	Obyek wisata dan olahraga rekreasi	5	12,19%
2.	Pendidikan jasmani	9	21,95%
3.	Olahraga kesehatan dan kebugaran jasmani	7	17,07%
4.	Kepelatihan olahraga	2	4,88%
5.	Ekstrakurikuler	13	31,70%
6.	Lain-lain	14	14,63%
7	Jumlah	41	100%

Berdasarkan tabel di atas tentang skripsi mahasiswa tahun 1998, ditinjau dari komponen obyek wisata dan olahraga rekreasi sebanyak 5 buah atau 12,19%, pendidikan jasmani sebanyak 9 buah atau 21,95%, olahraga kesehatan dan

kebugaran jasmani sebanyak 7 buah atau 17,07, kepelatihan olahraga sebanyak 2 buah atau 4,88%, ekstrakurikuler sebanyak 13 buah atau 31,70% dan lain-lain 1 sebanyak 6 buah atau 4,63%.

Tabel 4.3 Rangkuman Masalah Skripsi Mahasiswa Berdasarkan Jumlah dan Prosentase tahun 1999

No.	Masalah Skripsi	Jumlah Skripsi	Jumlah %
1.	Obyek wisata dan olahraga rekreasi	23	33,33%
2.	Pendidikan jasmani	13	18,84%
3.	Olahraga kesehatan dan kebugaran jasmani	12	17,39%
4.	Kepelatihan olahraga	7	10,14%
5.	Ekstrakurikuler	3	4,35%
6.	Lain-lain	10	14,49%
7.	Jumlah	69	100%

Berdasarkan tabel di atas tentang skripsi mahasiswa tahun 1999, ditinjau dari komponen obyek wisata dan olahraga rekreasi sebanyak 23 buah atau 33,33%, pendidikan jasmani sebanyak 13 buah atau 18,84%, olahraga kesehatan dan kebugaran jasmani sebanyak 12 buah atau 17,39, kepelatihan olahraga sebanyak 7 buah atau 10,14%, ekstrakurikuler sebanyak 3 buah atau 4,35% dan lain-lain sebanyak 10 buah atau 14,49%.

Tabel 4.4 Rangkuman Masalah Skripsi Mahasiswa berdasarkan jumlah dan Prosentasi tahun 2000

No.	Masalah Skripsi	Jumlah Skripsi	Jumlah %
1.	Obyek wisata dan olahraga rekreasi	5	14,28%
2.	Pendidikan jasmani	16	45,71%
3.	Olahraga kesehatan dan kebugaran jasmani	6	17,14%
4.	Kepelatihan olahraga	5	14,28%
5.	Ekstrakurikuler	1	2,86%
6.	Lain-lain	2	5,71%
7.	Jumlah	35	100%

Berdasarkan tabel di atas tentang skripsi mahasiswa tahun 2000, ditinjau dari komponen obyek wisata dan olahraga rekreasi sebanyak 5 buah atau 14,28%, pendidikan jasmani sebanyak 16 buah 45,71%, olahraga kesehatan dan kebugaran jasmani sebanyak 6 buah atau 17,14%, kepelatihan olahraga sebanyak 5 buah atau 14,28%, ekstrakurikuler sebanyak 1 buah atau 2,86% dan lain-lain sebanyak 2 buah atau 5,71%

Tabel 4.5 Rangkuman Masalah Skripsi Mahasiswa berdasarkan jumlah dan Prosentasi tahun 2001

No.	Masalah Skripsi	Jumlah Skripsi	Jumlah
1.	Obyek wisata dan olahraga rekreasi	7	18,42%
2.	Pendidikan jasmani	15	39,47%
3.	Olahraga kesehatan dan kebugaran jasmani	5	13,16%
4.	Kepelatihan olahraga	4	10,52%
5.	Ekstrakurikuler	5	13,16%
6.	Lain-lain	2	5,26%
7.	Jumlah	38	100%

Berdasarkan tabel di atas tentang skripsi mahasiswa tahun 2001, ditinjau dari komponen obyek wisata dan olahraga rekreasi sebanyak 7 buah atau 18,42%, pendidikan jasmani sebanyak 15 buah atau 39,47%, olahraga kesehatan dan kebugaran jasmani sebanyak 5 buah atau 13,16%, kepelatihan olahraga sebanyak 4 buah atau 10,52%, ekstrakurikuler sebanyak 5 buah atau 13,16% dan lain-lain sebanyak 2 buah atau 5,26%.

Tabel 4.6 Rangkuman Masalah Skripsi Mahasiswa berdasarkan jumlah dan Prosentasi tahun 2002

No.	Masalah Skripsi	Jumlah Skripsi	Jumlah %
1.	Obyek wisata dan olahraga rekreasi	12	27,91%

2.	Pendidikan jasmani	12	27,91%
3.	Olahraga kesehatan dan kebugaran jasmani	9	20,93%
4.	Kepelatihan olahraga	5	11,62%
5.	Ekstrakurikuler	5	11,62%
6.	Lain-lain	0	0
7.	Jumlah	43	100%

Berdasarkan tabel di atas tentang skripsi mahasiswa tahun 2002, ditinjau dari komponen obyek wisata dan olahraga rekreasi sebanyak 12 buah atau 27,91%, pendidikan jasmani sebanyak 12 buah atau 27,91%, olahraga kesehatan dan kebugaran jasmani sebanyak 9 buah atau 20,93%, kepelatihan olahraga sebanyak 5 buah atau 11,62%, ekstrakurikuler sebanyak 5 buah atau 11,62% dan lain-lain sebanyak 0 atau 0%.

Tabel 4.7 Rangkuman masalah Skripsi Mahasiswa Berdasarkan Prosentasi Dari Tahun 1998-2002

No.	Masalah Skripsi	1998	1999	2000	2001	2002
1.	Obyek wisata dan olahraga rekreasi	12,19%	33,33%	14,28%	18,42%	27,91%
2.	Pendidikan jasmani	21,95%	18,84%	45,71%	39,47%	27,91%
3.	Olahraga kesehatan dan kebugaran jasmani	17,07%	17,39%	17,14%	13,16%	20,93%
4.	Kepelatihan olahraga	4,88%	10,14%	14,28%	10,52%	11,62%

5.	Ekstrakurikuler	31,70%	4,35%	2,86%	13,16%	11,62%
6.	Lain-lain	14,63%	14,49%	5,71%	5,26%	0

Berdasarkan tabel prosentase diatas, skripsi mahasiswa dari tahun 1998 – 2002 dilihat dari komponen obyek wisata dan olahraga rekreasi dapat disimpulkan bahwa tahun 1998 sebanyak 12,19%, tahun 1999 sebanyak 33,33%, tahun 2000 sebanyak 14,28%, tahun 2001 sebanyak 18,42%, dan tahun 2002 sebanyak 27,91%

Skripsi mahasiswa dari tahun 1998 – 2002 dilihat dari komponen pendidikan jasmani dapat disimpulkan bahwa tahun 1998 sebanyak 21,95%, tahun 1999 sebanyak 18,84%, tahun 2000 sebanyak 45,71%, tahun 2001 sebanyak 39,57%, dan tahun 2002 sebanyak 27,91%

Skripsi mahasiswa dari tahun 1998 – 2002 dilihat dari komponen olahraga kesehatan dan kebugaran jasmani dapat disimpulkan bahwa tahun 1998 sebanyak 17,07%, tahun 1999 sebanyak 17,39%, tahun 2000 sebanyak 17,14%, tahun 2001 sebanyak 13,16%, dan tahun 2002 sebanyak 20,93%

Skripsi mahasiswa dari tahun 1998 – 2002 dilihat dari komponen kepelatihan olahraga dapat disimpulkan bahwa tahun 1998 sebanyak 4,88%, tahun 1999 sebanyak 10,14%, tahun 2000 sebanyak 14,28%, tahun 2001 sebanyak 10,52%, dan tahun 2002 sebanyak 11,62%

Skripsi mahasiswa dari tahun 1998 – 2002 dilihat dari komponen ekstrakurikuler dapat disimpulkan bahwa tahun 1998 sebanyak 31,70%, tahun

1999 sebanyak 4,35%, tahun 2000 sebanyak 2,86%, tahun 2001 sebanyak 13,16%, dan tahun 2002 sebanyak 11,62%

Skripsi mahasiswa dari tahun 1998 – 2002 dilihat dari komponen lain-lain dapat disimpulkan bahwa tahun 1998 sebanyak 14,63%, tahun 1999 sebanyak 14,49%, tahun 2000 sebanyak 5,71%, tahun 2001 sebanyak 5,26%, dan tahun 2002 sebanyak 0%

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sesuai dengan masalah penelitian, tujuan penelitian ini ingin mengetahui konsistensi dan koherensi skripsi mahasiswa PJKR hubungannya dengan kompetensi guru pendidikan jasmani. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi terhadap skripsi mahasiswa PJKR angkatan tahun 1998 sampai tahun 2002. Jumlah skripsi sebanyak 226 buah. . Analisis skripsi secara garis besar dikelompokkan menjadi: (1) skripsi yang membahas tentang obyek wisata dan olahraga rekreasi, (2) skripsi yang membahas pendidikan jasmani, (3) olahraga kesehatan dan kebugaran jasmani, (4) kepelatihan olahraga, (5) ekstrakurikuler, dan (6) dan lain-lain.

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, diperoleh kesimpulan bahwa skripsi mahasiswa dari tahun 1998 sampai tahun 2002 yang membahas tentang (1) obyek wisata dan olahraga rekreasi sebanyak 52 buah atau 23%. (2) Skripsi yang membahas tentang pendidikan jasmani sebanyak 65 buah atau 28,76%. (3) Skripsi yang membahas tentang olahraga kesehatan dan kebugaran jasmani sebanyak 39 buah atau 17,26%. (4) Skripsi yang membahas tentang kepelatihan olahraga sebanyak 23 buah atau 10,18%. (5) Skripsi yang membahas tentang ekstrakurikuler sebanyak 27 buah atau 11,95%. Dan Skripsi yang membahas lain-lain sebanyak 20 buah atau 8,85%.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa konsistensi (konsisten) dan koherensi (keterkaitan) skripsi mahasiswa Prodi PJKR dari tahun

1998 sampai tahun 2002 menunjukkan konsisten terhadap profesionalisme kompetensi guru pendidikan jasmani.

B. Saran-Saran

Hasil penelitian ini merupakan bukti empirik, penulis mengharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan bagi organisasi yang terkait, dalam hal ini Departemen Pendidikan nasional sebagai konsumen para alumni Prodi PJKR FPOK UPI, Dekan FPOK UPI, Ketua Prodi PJKR dan Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga sebagai pengambil kebijakan dalam mengarahkan tema-tema skripsi mahasiswa dalam menyelesaikan studinya. Bagi mahasiswa penelitian ini diharapkan sebagai masukan dalam mengambil tema-tema skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di prodi PJKR FPOK UPI.

Penulis berharap mudah-mudahan hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran sebagai bahan penelitian yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Auweesle, Yves Vanden, dkk. (1999). *Psychology for Physical Educations*. Champaign. Illinois: Human Kinetics.
- Calhoun, Donald W. (1987). *Sport, Culture, and Personality*. Champaign, Illinois: Human Kinetics publishers, inc.
- Dauer, Pangrazy (1994). *Dynamic Physical Education for Elementary School Students*. Pullman, Washington: Burgess Publishing Company. Human Kinetics Publishers.
- Hyllegard, Randy, dkk. (1996). *Interprating Research In Sport and Exercise Science*. St. Louis: Mosby-Year Book Inc.
- Johnson, Barry L. Dan Nelson, Jack K. (1979). *Practical Measurement for Evaluation in Physical education*. Minnesota: Burgess Publishing Company.
- Lutan, Rusli (1988). *Belajar Keterampilan Motorik. Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta:Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan
- Schmidt, Richard (1991). *Motor Learning and Performance, From Principles To Practice*. Champaign, Illinois: Human Kinetics Books.
- Siedentop, Daryl (1990). *Sport Education Quality PE Through Positive Sport Experiences*. Ohio: Human Kinetics Publishers Inc.
- Thomas, Jerry R. and Nelson, Jack K. (1985). *Introduction to Research in Health, Physical Education, Recreation and Dance*. Champaign, Illinois: Human Kinetics Publishers, inc.
- Waini, Rasidin (1999). *Pendidikan dan Peningkatan Mutu SDM*. Bandung: University Press IKIP Bandung.
- Youngman, Kate (1989). *Teaching Physical education*. Victoria: Deakin University.

Lampiran 1. Judul-Judul Skripsi Mahasiswa PJKR Tahun 1998

Judul-Judul Skripsi mahasiswa PJKR Tahun 1998

1. Profil sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani di SMA se-kota Bandung berdasarkan pandangan siswa
2. Efektifitas program PPLP Jawa Barat terhadap hasil belajar siswa
3. Hubungan power tungkai dan koordinasi mata lengan dengan jump servis dalam olahraga bolavoli
4. Profil objek wisata perkebunan malabar di pangalengan Kabupaten Bandung
5. Pengaruh kegiatan pencinta alam terhadap orientasi nilai di SMA Manonjaya Tasikmalaya
6. Hubungan antara motivasi belajar penjas dengan hasil belajar PPKN
7. Profil kebutuhan siswa dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kota Bandung
8. Teknik-teknik motivasi yang digunakan guru dalam belajar mengajar pendidikan jasmani
9. Respon fisiologis dan psikologis para anggota jantung sehat pasca serangan jantung diklub BKL Kenanga Margahayu Bandung
10. Strategi model pengembangan PPLP
11. Dampak penyelenggaraan senam aerobik terhadap penningkatan pendapat para pedagang di lapangan Gasibu Bandung[
12. Korelasi antara perubahan peraturan pertandingan tenis meja dengan tingkat kecemasan pemain

13. Pengaruh kegiatan olahraga ekstrakurikuler terhadap tingkat kebugaran jasmani
14. Pengaruh motivasi terhadap partisipasi olahraga panjat dinding mahasiswa UPI
15. Pengaruh aktivitas olahraga rekreasi disekolah terhadap kemampuan flexibility dan abilitas anak di SD Negeri 2 Majalaya Kabupaten Bandung
16. Evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dikaitkan dengan tingkat kebugaran jasmani siswa SMU Negeri 10 Bandung
17. Hubungan gaya kepemimpinan instruktur fitness center dengan motivasi berlatih para anggota
18. Pengaruh latihan SKJ 2000 terhadap peningkatan kebugaran jasmani anak tuna grahita ringan di SLB C Purna Asih Sarijadi Bandung
19. Hubungan kegiatan rekreasi sekolah dengan perilaku sosial siswa
20. Hubungan antara tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan OSIS dengan keterampilan sosial
21. Perbandingan antara siswa yang aktif pramuka dengan yang non aktif terhadap disiplin
22. Perbedaan motivasi mahasiswa PJKR dalam memilih spesialisasi PKR dan POR
23. Upaya guru pendidikan jasmani dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di SLTP negeri se-Kota Bandung
24. Profil derajat kebugaran jasmani siswa SLTP di Kota Bandung
25. Studi tentang manajemen kegiatan lintas alam pada organisasi BHHH

26. Sikap siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler di SMA YWKA Bandung
27. Profil kegiatan yang ditinjau dipilih dari status sosial pengunjung objek wisata Kebun Salabintana Sukabumi
28. Kontribusi objek wisata Situ Lengkong Panjalu terhadap perilaku hidup aktif
29. Harapan siswa terhadap pendidikan jasmani
30. Profil minat dan derajat kebugaran jasmani pegawai di lingkungan riset teknologi informasi yang aktif berolahraga sepeda gunung
31. Profil motif siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMU Negeri 10 Bandung
32. Perbedaan perilaku sosial siswa yang mengikuti latihan karate dan bolabasket di SMU Negeri 1 Cicalengka Kabupaten Bandung
33. Kesulitan proses belajar siswa dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani di SMU Negeri 1 Kabupaten Majalengka
34. Pengaruh objek wisata Citengah terhadap nilai-nilai sosial masyarakat dari sekitarnya
35. Hubungan antara PBM ekstrakurikuler bolavoli ditinjau dari partisipasi siswa di SMK 11 Negeri Kota Bandung
36. profil antropometrik siswa SS dan non SSB yang berusia 10-12 thn
37. Evaluasi kebugaran jasmani siswa tuna netra di SLB Negeri bagian a Padjajaran Bandung
38. Tanggapan guru pendidikan jasmani tentang pengelolaan kegiatan olahraga rekreasi di SLTP se-Kabupaten Garut

39. Kontribusi kemampuan fisik terhadap keterampilan bermain bola tangan
40. Harapan siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMU Negeri
1 Jampang Kulon Kabupaten Sukabumi
41. Hubungan kebugaran jasmani dengan hasil belajar matematika di Sekolah
Menengah Kejuruan Kiansantang Bandung

Lampiran 2. Judul-Judul Skripsi Mahasiswa PJKR Tahun 1999

Judul-Judul Skripsi Mahasiswa PJKR Tahun 1999

1. Model pengembangan olahraga kesehatan bagi lansia
2. Upaya-upaya orang tua dalam menanggulangi kenakalan remaja melalui pemanfaatan waktu luang remaja
3. Pilihan aktifitas olahraga masyarakat Sayen Kolot hubungannya dengan gaya hidup sehat
4. Modifikasi alat bermain untuk meningkatkan keterampilan melempar memanfaatkan waktu luang di sekolah dasar
5. Partisipasi wanita dalam olahraga senam aerobik hubungannya dengan kepercayaan diri
6. Upaya guru pendidikan jasmani dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di SMK negeri se-Bandung
7. Hubungan motivasi berlatih keterampilan squash
8. Pengaruh metode pembelajaran terhadap keterampilan taktis mengumpan bola dalam permainan bola basket (suatu studi eksperimen di SMK Kifayatul Achyar Kota Bandung)
9. Teknik penilaian yang digunakan guru pendidikan jasmani
10. Pengaruh metode mengajar progresif dan keseluruhan terhadap hasil belajar keterampilan
11. Pembelajaran permainan bola tembak dalam mengembangkan kebugaran jasmani

12. Perbandingan keterampilan gerak dasar siswa SD ditinjau dari lokasi sekolah
13. Analisis nilai-nilai rekreasi dalam olahraga tradisional benjang
14. Hubungan prestasi akademik mata pelajaran pendidikan jasmani dengan perilaku sosial siswa
15. Profil obyek wisata Green Canyon dan peluang pengembangan potensi
16. Status sosial orang tua dalam pemilihan olahraga rekreasi di siswa SMU
17. Respon psikologis siswa terhadap simulasi pertandingan tenis meja game 11 dengan game 21 pada kegiatan ekstrakurikuler SLTPN Kersamanah Kabupaten Garut
18. Hubungan antara panjang tungkai dan power tungkai terhadap hasil tendangan samping pada olahraga pencak silat
19. Hubungan profil keterampilan gerak (motor skill) anak usia 10-12 tahun dengan keterampilan teknik dasar sepak bola pada SSB PSGC Ciamis
20. Hubungan antara peran orang tua dengan motivasi para anggota perkumpulan tenis meja di kota Bandung
21. Hubungan pemanfaatan waktu luang dengan prestasi belajar mahasiswa PMDK FPOK UPI
22. Pemanfaatan waktu luang para dosen dan karyawan di lingkungan FPOK UPI Bandung
23. Pembelajaran teknik dasar sepak takraw pada anak sekolah dasar kelas IV, V dan VI
24. Pengaruh pemanfaatan waktu luang terhadap penurunan stress

25. Hubungan profesionalisasi instruktur dengan tingkat partisipasi anggota pusat kebugaran di kota Bandung
26. Dampak olahraga sepeda BMX jenis Flat Land terhadap kebugaran jasmani
27. Keterlibatan alumni FPOK dalam pengelolaan sarana olahraga bulutangkis di kota Bandung
28. Motivasi pengunjung obyek wisata Ngamplang
29. Pengaruh aktifitas olahraga terhadap nilai-nilai sosial pada siswa SLTPN 22 Bandung
30. hubungan panjang lengan dan power lengan ketepatan pukulan servis dalam permainan tenis lapangan
31. Perbandingan perilaku sosial mahasiswa yang aktif dan tidak aktif pada kegiatan Hizbul Wathan
32. Profil bentuk-bentuk permainan yang digemari siswa sekolah dasar di pedesaan dan perkotaan
33. Pemanfaatan waktu luang karyawan PT Indocement Tunggal Perkasa TBK Cibinong Bogor
34. Persepsi siswa terhadap penampilan guru pendidikan jasmani hubungannya dengan motivasi belajar
35. Hubungan ketersediaan sarana olahraga dengan partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga
36. Hubungan pemanfaatan waktu luang dengan sikap sosial di kecamatan Jatinangor

37. Profil disiplin dan kerjasama siswa yang mengikuti olahraga hiking di SMUN 14 Bandung
38. Perbedaan kebugaran jasmani antara warga yang mengikuti olahraga individu dan kelompok
39. Pemanfaat waktu luang karyawan di PT Grandtex Bandung
40. Kontribusi kebiasaan bermain terhadap keterampilan gerak dasar siswa SD
41. Sikap siswa terhadap kepemimpinan pembina ekstrakurikuler di SLTPN 31 Bandung
42. Respon masyarakat tentang keberadaan pusat kebugaran di Sosi Sport Club kota Bandung
43. Pemanfaatan waktu luang siswa kelas I SD melalui latihan gabungan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Bale Endah Kabupaten Bandung
44. Profil obyek wisata dan kegiatan rekreasi di Pantai Tanjung Lesung Kabupaten Pandeglang
45. Perbandingan metode belajar renang gaya dada bentuk permainan dan bukan permainan terhadap kemampuan berenang di SLTPN 4 Majelengka
46. Faktor–faktor penghambat upaya pengembangan pemanah ronde tradisional
47. Perbedaan hasil belajar dengan pendekatan taktis dan pendekatan teknis di SMU Negeri 10 Bandung
48. Perilaku sosial masyarakat Pangandaran terhadap wisatawan
49. Persepsi karyawan terhadap olahraga di PT Indagi Kabupaten Purwakarta

50. Pemanfaatan waktu luang dan motivasi para pengunjung sasana olahraga di ITB Bandung ditinjau dari jenis kelamin
51. Hubungan penayangan bolabasket di TV dengan minat siswa bermain bolabasket
52. Persepsi karyawan terhadap pelaksanaan kegiatan olahraga rekreasi di PT KTSM Kabupaten Bandung
53. Kreatifitas guru pendidikan jasmani dalam mengoptimalisasi sarana dan prasarana olahraga di SLTP se-Kecamatan Subang
54. Harapan pengunjung fitnes center terhadap sarana dan prasarana di hotel-hotel Kota Bandung
55. Persepsi wisatawan domestik terhadap kondisi tempat layanan dan kegiatan di tempat obyek wisata Pantai Carita Kabupaten Pandeglang
56. Gaya hidup lansia peserta olahraga masyarakat di Lapangan Radar Kecamatan Kiaracondong Bandung
57. Profil kegiatan rekreasi di sekolah dasar swasta se-kota Bandung
58. Hubungan pemanfaatan waktu luang dengan prestasi belajar siswa SMKN 3 Bandung
59. Tanggapan siswa terhadap olahraga permainan
60. Perbedaan prestasi belajar antara yang aktif secara fisik dan pasif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMU Pasundan 8 Bandung
61. Pengaruh permainan tradisional terhadap peningkatan keterampilan gerak siswa SD

62. Persepsi permainan terhadap perubahan diameter bola pada permainan tenis meja
63. Hubungan antara motivasi dengan keterampilan berenang
64. Pemanfaatan ruang publik untuk kegiatan olahraga masyarakat di Kota Bandung
65. Hubungan status orang tua dengan keterlibatan siswa dalam olahraga tennis lapangan
66. Motivasi warga keturunan cina dalam memanfaatkan waktu luang di GOR Pajajaran Bandung
67. Survey kebugaran jasmani siswa sekolah dasar di kota dan di desa di Kabupaten Majalengka
68. Upaya-upaya orang tua siswa dalam pemanfaatan waktu luangnya

Lampiran 3. Judul-Judul Skripsi Mahasiswa PJKR Tahun 2000

Judul-Judul Skripsi Mahasiswa PJKR Tahun 2000

1. Profil pembinaan softball di kota Bandung
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMUN 7 Bandung
3. Strategi peningkatan kunjungan konsumen pada objek wisata di Kota Bandung (studi kasus pada objek wisata Kebun Binatang Bandung)
4. Tingkat penyesuaian sosial yang tergabung dalam kelompok ekstrakurikuler olahraga beregu dan perorangan di SMUN Cicalengka Kab.Bandung
5. Profil aktivitas rekreasi yang mendukung terhadap kinerja karyawan rumah sakit Wijaya Kusuma di Kab. Kuningan
6. Motivasi pengunjung kolam air panas di Cipanas Kab. Garut
7. Profil olahraga tradisional masyarakat di Kab. Garut
8. Profil keterampilan gerak dan perilaku sosial siswa SD kelas 1 antara yang pernah dan tidak pernah memasuki pendidikan TK
9. Perbandingan motif berprestasi antara mahasiswa jalur SPMB dan PMDK pada Prodi PJKR
10. Pengaruh bermain bentuk sirkuit terhadap peningkatan kebugaran jasmani siswa SD
11. Profil guru pendidikan jasmani dalam proses belajar mengajar di SMU dan SMK Negeri se-Kab. Purwakarta

12. Hubungan antara konsep diri siswa dengan sportivitas
13. Hubungan gaya kepemimpinan guru dengan motivasi berolahraga siswa di sekolah dasar
14. Hubungan tinggi sadel dan power tungkai dengan efesiensi gerak pengendara sepeda balap jalan raya
15. Profil PBM pendidikan jasmani di kab. Garut
16. Profil instruktur fitnes di kota Bandung
17. Tanggapan masyarakat terhadap partisipasi guru pendidikan jasmani dalam pembinaan olahraga
18. Keberhasilan program latihan balap sepeda untuk menghadapi kejurnas 2005
19. Hubungan minat menonton tayangan pertandingan bolabasket dimedia elektronik terhadap partisipasi bermain siswa SLPN Bandung Selatan
20. Hubungan antara kebugaran jasmani dengan kesiapan belajar
21. Motivasi remaja puteri dalam megikuti latihan softball di Perkumpulan softball se-Kota Bandung
22. Perbedaan perilaku agresif pada olahraga tinju dan olahraga silat tanding
23. Pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa SLPN Maja Kab. Majalengka
24. Penulisan berita olahraga (kajian analisis deskripsi analitik tentang penulisan berita olahraga)
25. Pengaruh pembelajaran menggunakan balok kayu terhadap hasil belajar lempar cakram siswa SLTPN 1 Parompong Kab. Bandung

26. Senam bagi ibu hamil (suatu kajian teoritik)
27. Upaya-upaya guru dalam meningkatkan partisipasi siswa puteri dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani di SMUN Cimalaka Kab. Sumedang
28. Profil hasil belajar keterampilan sepakbola pada sekolah yang menggunakan KBK
29. Profil menggunakan metode pembelajaran pendidikan jasmani di SMUN Kab. Cirebon (suatu studi deskriptif siswa SMUN 1 Lemah Abang Kab. Cirebon)
30. Sikap siswa terhadap pemeliharaan sarana olahraga di sekolah (suatu studi deskriptif siswa SLTPN 1 Bantarujeg Kab. Majalengka)
31. Peran guru Pendidikan Jasmani dalam organisasi keolahragaan di Kab. Majalengka
32. Harapan masyarakat pengguna terhadap pemanfaatan Lapangan Gasibu
33. Dampak permainan Waterboom terhadap minat masyarakat berekreasi di Hotel Sabda Alam Cipanas Kab. Garut
34. Tingkat partisipasi dalam berolahraga dan kebugaran jasmani masyarakat di Kab. Subang
35. Tingkat kebugaran jasmani ibu-ibu kaitannya dengan aktifitas sehari-hari di komplek Secapa POLRI Sukabumi

Lampiran 4. Judul-Judul Skripsi Mahasiswa PJKR Tahun 2001

Judul-Judul Skripsi Mahasiswa PJKR Tahun 2001

1. Upaya pengembangan obyek wisata olahraga di kota Bandung
2. Pengaruh faktor lingkungan dan sosial terhadap minat masyarakat dalam melakukan rekreasi
3. Persepsi para pemancingan Kampung Togo di Kab. Sumedang
4. Motivasi masyarakat melakukan olahraga di kawasan Unpad Jatinangor
5. Profil penggunaan jurus pada pertandingan pencaksilat kategori ganda
6. Pengaruh pengembangan obyek wisata Waduk Darma terhadap perubahan sosial masyarakat disekitar obyek wisata
7. Profil gaya belajar siswa atlet dan bukan atlet di SMUN 10 Bandung
8. Manajemen pengembangan SDM di obyek wisata pemandian air panas Cimanggu Ciwidey
9. Tindakan guru pendidikan jasmani dalam penanganan kenakalan remaja SLTPN Cilenyi Kab. Bandung
10. Pengelolaan pusat kebugaran jasmani di Smakar Physical Fitness dan Sosi Sport Club
11. Profil kebugaran jasmani atlet demo dan atlet bertanding taekwondo di Jawa Barat
12. Pengaruh modifikasi alat pembelajaran bolavoli terhadap hasil belajar permainan bolavoli bagi siswa SD

13. Proses pembelajaran Pendidikan jasmani (studi kualitatif terhadap tujuan, proses belajar mengajar, proses evaluasi dan sistem penilaian yang dilakukan guru pendidikan jasmani di SMU se-Kab. Pandeglang
14. Hubungan kegiatan ekstrakurikuler olahraga beregu dengan penyesuaian sosial siswa di sekolah
15. Pelaksanaan PBM Pendidikan jasmani di SMUN 1 Jampang Kulon (studi kualitatif pada siswa kelas IX SMUN 1 Jampang Kulon)
16. Manajemen guru pendidikan jasmani dalam pemberdayaan sarana pembelajaran pendidikan jasmani di SLPN se-Kab. Purwakarta
17. Persepsi masyarakat terhadap sepak bola wanita di kota Bandung
18. Perbandingan servis atas diam dan servis lompat terhadap ketepatan hasil servis permainan bolavoli
19. Tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani disekolah menengah kejuruan
20. Pertandingan metode praktek padat dan distribusi terhadap frekuensi tendangan Doiiyo Changi pada olahraga taekwondo
21. Pembelajaran permainan bolabasket melalui pendekatan taktis
22. Profil sarana dan prasarana olahraga bulutangkis di Kab. Kuningan
23. Pengaruh program kebugaran jasmani terhadap minat mengikuti program di pusat kebugaran Fimax
24. Perbandingan tingkat kebugaran jasmani pemain bolabasket dengan pemain bola voli siswa SLTPN 12 Bandung

25. Profil guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran pencak silat di SLTPN Kab. Garut
26. Pengaruh permainan terhadap peningkatan motivasi belajar dalam pendidikan jasmani
27. Motif mahasiswa FPOK memasuki program studi PJKR
28. Kontribusi pendidikan jasmani terhadap moral siswa
29. Hubungan kegiatan ekstrakurikuler olahraga dengan sikap sosial siswa di lingkungan sekolah
30. Hubungan motivasi mengikuti ekstrakurikuler pencinta alam dengan konsep diri siswa
31. Pendekatan pembelajaran keterampilan Dribbling bolabasket
32. Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat melakukan olahraga di pusat kebugaran (studi deskriptif di kota Bandung)
33. Studi tentang pelaksanaan pendidikan jasmani di SMUN 1 Pamanukan Kab. Subang
34. Pengelolaan ekstrakurikuler futsal di SMU PGRI 1 Bandung
35. Tanggapan siswa terhadap penerapan kurikulum berbasis kompetensi pendidikan jasmani
36. Pengaruh metode terpusat dan metode acak terhadap peningkatan keterampilan teknik dasar permainan sepakbola di SMUN 1 Sindang Barang Cianjur
37. Peranan obyek wisata Cimanggu terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar (Ciwidey)

38. Tingkat partisipasi siswa dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler olahraga (studi deskriptif SMUN 11 Bandung)

Lampiran 5. Judul-Judul Skripsi Mahasiswa PJKR Tahun 2002

Judul-Judul Skripsi Mahasiswa PJKR Tahun 2002

1. Hubungan motivasi dan agresifitas terhadap tendangan Doiiyo dalam seni bela diri taekwondo pada siswa SMUN Cilegon
2. Persepsi wisatawan terhadap obyek wisata Pantai Pangandaran Kab.Ciamis
3. Dampak manajemen obyek wisata olahrag rekreasi terhadap peningkatan pendapatan asli daerah Kab. Pandeglang
4. Pola mengkonsumsi makanan dan derajat kebugaran jasmani mahasiswa FPOK
5. Profil kegiatan rekreasi siswa MTS Negeri Cikembar Kab. Sukabumi
6. Profil kebugaran jasmani siswa baru SMUN 1 Ciranjang Cianjur
7. Perkembangan kebugaran jasmani siswa pendidikan pembentukan bintara POLRI angkatan XXVII selama mengikuti pelatihan dasar bhayangkara pada sekolah kepolisian negara Cisarua Bandung
8. Dampak pembelajaran mata pelajaran uji diri terhadap peningkatan keterampilan gerak dasar siswa SD 1 Warung Kondang Kab. Cianjur
9. Pengaruh orang tua dalam pemanfaatan anak usia SLTP di luar sekolah
10. Dampak pembelajaran pencaksilat terhadap kebugaran jasmani siswa di SMUN 1 Cihaurbeuti Kab. Ciamis
11. Dampak kegiatan olahraga masyarakat di Lap. Tegallega terhadap perkembangan sosial ekonomi PKL Bandung Selatan

12. Hubungan aktifitas olahraga rekreasi dengan interaksi sosial remaja (studi deskriptif Sport Center Indramayu)
13. Partisipasi orang tua siswa terhadap kegiatan karyawisata akhir semester di SLTPN 1 Pamarica Ciamis
14. Profil personil Band Cafe dalam meningkatkan kebugaran jasmani
15. Pengembangan olahraga rekreasi di obyek wisata Pantai Rancabuaya
16. Pemanfaatan waktu luang remaja putus sekolah (studi deskriptif di desa Pasangrahan Maja Majalengka) Profil sport event organizer di kota Bandung
17. Pengembangan obyek wisata ziarah dan aktifitas rekreasi di kawasan pemakaman Syeh Abdul Muchyi Pamijahan Tasikmalaya
18. Partisipasi siswa terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani MTS Persis 40 Sarongge Sumedang
19. Pengaruh kegiatan pramuka terhadap penanggulangan kenakalan remaja
20. Minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler sepak bola di SLTPN 1 Cibatu Kab. Garut
21. Hubungan sarana prasarana olahraga yang dimiliki dengan tingkat kebugaran jasmani di SLTPN se-wilayah Ciroyom Bandung
22. Efektifitas pegangan dibelakang leher terhadap kecepatan bantingan pada teknik Uchimata dan teknik Haraigoshi
23. Perbandingan gaya mengajar komando dan gaya mengajar tugas terhadap peningkatan hasil belajar passing dalam permainan sepakbola

24. Dampak kegiatan olahraga minggu pagi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Cimahi Tengah (studi deskriptif Lapangan Brigif)
25. Sikap siswa terhadap olahraga rekreasi di Kecamatan Cibatu Kab. Garut (studi deskriptif di SMUN dan SMU PGRI Kec. Cibatu Kab Garut)
26. kontribusi keterampilan dan percaya diri dan terhadap penampilan pada tarung drajat di Kodya Bandung
27. Upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas kesehatan siswa di SLTPN 41 Bandung (studi kualitatif di SLTPN 41 Bandung)
28. Survey tentang keberadaan fitness center di wilayah Kota Cimahi
29. Hubungan keterampilan bermain dengan kerjasama tim pada olahraga sepakbola
30. Pengaruh latihan bela diri Boxer pada ekstrakurikuler terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa SLTPN 48 Bandung
31. Pemanfaatan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sebagai upaya mengatasi kenakalan remaja di SMK Pasundan Putera Cimahi
32. Hubungan minat anak usia dini dengan keterampilan sepakbola di desa Lembang Kab. Bandung
33. Perbedaan persepsi antara masyarakat sekitar dengan pengunjung terhadap sikap pengunjung dalam menjaga lingkungan di objek wisata Jatiluhur Kab. Purwakarta
34. Profil ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar di SMU se-Kec. Ciparay

35. Hubungan minat lansia melakukan olahraga dengan perilaku hidup sehat di Taman Lansia Bandung
36. Model pembelajaran lempar cakram di SLTPN 2 Darmaraja Sumedang (Penelitian tindakan kelas)
37. Pengaruh modifikasi peralatan dalam latihan terhadap keterampilan teknik dasar tenis meja bagi siswa sekolah dasar usia 9-10 tahun
38. Pengaruh pembelajaran sepakbola terhadap perubahan perilaku sosial siswa (studi aksfospakto di SMUN 1 Indramayu)
39. Hubungan Meter Educability dengan hasil belajar keterampilan bolavoli di SLTPN 7 Bandung
40. Hubungan sikap terhadap partisipasi siswa dalam kegiatan outdoor education di SLTPN 1 Malangbong Kab. Garut
41. Tanggapan orang tua terhadap keberadaan kelompok bermain (play grup di Kota Bandung)
42. Profil perilaku disiplin diri siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMUN 8 Bandung
43. Upaya kegiatan outdoor education dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa (studi deskriptif kualitatif di SMU plus Al-amanah)

Personalia Penelitian**Ketua Peneliti**

Nama : Drs. Yunyun Yudiana, M. Pd.
Jenis kelamin : Laki-laki
NIP : 131873499
Pangkat/Golongan : Pembina/IVa
Unit Kerja : FPOK UPI
Bidang keahlian : Ilmu kepelatihan, bolavoli, dan bola tangan
Waktu penelitian : 15 jam/ minggu

Anggota Peneliti

Nama : Carsiwan, S. Pd., M. Pd.
Jenis kelamin : Laki-laki
NIP : 132300401
Pangkat/Golongan : Penata/IIIc
Unit Kerja : FPOK UPI
Bidang keahlian : Sejarah dan falsafah olahraga, Renang, dan bolavoli.
Waktu penelitian : 15 jam/ minggu

Anggota Peneliti

Nama : Suherman Slamet.
Jenis kelamin : Laki-laki
NIP : 132314542
Pangkat/Golongan : Penata Muda/IIIa
Unit Kerja : FPOK UPI
Bidang keahlian : Teori bermain, bolavoli, dan bola tangan
Waktu penelitian : 15 jam/ minggu